

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Minat Belajar

1. Pengertian Minat Belajar

Minat belajar dapat dilihat sebagai dorongan dari dalam diri yang kuat, yang tampak melalui rasa tertarik, keinginan, serta semangat seseorang terhadap kegiatan atau proses pembelajaran.⁶ Minat dapat dipahami sebagai perhatian yang terarah pada sesuatu, yang disertai keterlibatan perasaan seperti rasa senang, kecenderungan, serta dorongan yang muncul secara spontan untuk memperoleh hal baru dari lingkungan sekitar.⁷ Minat belajar dapat diartikan sebagai dorongan yang berasal dari diri seseorang sehingga mendorong mereka memiliki ketertarikan, berkeinginan, dan bersemangat agar terlibat secara langsung dalam proses belajar. Minat belajar yang kuat mendorong mahasiswa lebih mampu menjaga perhatian, terlibat secara aktif, serta tetap konsisten dalam menjalani kegiatan pembelajaran.

Minat dapat dilihat sebagai adanya keterkaitan antara diri seseorang dengan sesuatu di luar dirinya. Semakin kuat kedekatan hubungan tersebut, semakin besar pula minat yang muncul. Minat juga

⁶Roro Kurnia Nofita Rahmawati, *Minat Belajar: Konsep Dasar, Indikator, Dan Faktor-Faktor Yang Memengaruhinya* (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2024), 3.

⁷Fajri Febrian et al., "MINAT BACA MAHASISWA," *Jurnal Patriot* 2, no. 4 (2020): 5.

berkaitan dengan dorongan dalam diri yang menggerakkan seseorang untuk berinteraksi atau terlibat dengan orang lain, objek, aktivitas, maupun pengalaman yang menarik perhatiannya.⁸ Minat merupakan dorongan dalam diri yang membuat perhatian seseorang tertuju pada hal tertentu, seperti pekerjaan, pelajaran, benda, maupun orang.⁹

Minat ialah pernyataan suatu kebutuhan yang tidak terpenuhi, kebutuhan itu timbul dari dorongan hendak memberi suatu kepuasan kepada suatu instink. Minat seseorang terhadap benda-benda tertentu dapat timbul dari berbagai sumber antara lain perkembangan instink dan hasrat, fungsi-fungsi intelektual, pengaruh lingkungan, pengalaman, kebiasaan, pendidikan, dan sebagainya.¹⁰

Berdasarkan penjelasan tersebut, minat dapat dipahami sebagai dorongan dalam diri yang membuat seseorang memberi perhatian pada berbagai hal, seperti orang, benda, kegiatan, pekerjaan, pelajaran, maupun pengalaman yang muncul dari aktivitas itu sendiri. Minat yang sering diwujudkan dalam suatu kegiatan cenderung semakin berkembang, sedangkan minat dapat memudar apabila tidak diberi kesempatan untuk diwujudkan.

Minat juga memiliki beberapa karakteristik. Pertama, sifatnya pribadi, sehingga minat setiap orang bisa berbeda. Kedua, minat dapat menimbulkan kecenderungan untuk memilih atau membedakan

⁸Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 121.

⁹Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: kencana, 2011), 63.

¹⁰Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Edisi Revisi (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 133.

sesuatu. Ketiga, minat berkaitan erat dengan motivasi, baik sebagai faktor yang memengaruhi maupun yang dipengaruhi. Keempat, minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan terbentuk melalui proses belajar dan dapat berubah sesuai dengan kebutuhan, pengalaman, serta perkembangan yang ada. Siswa yang tertarik pada suatu mata pelajaran biasanya akan lebih memusatkan perhatian pada bidang itu yang bisa terlihat melalui pernyataan yang memperlihatkan kecenderungan siswa pada satu hal tertentu dan juga bisa diwujudkan dengan keterlibatan aktif pada kegiatan proses pembelajaran.

Minat belajar merupakan rasa tertarik dan senang pada aktivitas pembelajaran yang menggerakkan seseorang untuk tetap terlibat tanpa harus disuruh, begitupun yang disampaikan oleh Slameto bahwa siswa yang menunjukkan minat dalam belajar biasanya lebih konsisten dalam memusatkan perhatian, mempertahankan ingatan terhadap materi, dan terlihat melalui keterlibatan aktif dalam berbagai aktivitas yang berhubungan dengan proses pembelajaran.¹¹ Abdul Hadis dalam buku minat belajar yang ditulis oleh Roro Kurnia Nofita mengatakan bahwa karakteristik siswa yang menunjukkan minat belajar tinggi tampak dari rasa ingin tahu dan aktif dalam mencari pengetahuan baru dan siswa

¹¹Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010),

memiliki sikap kreatif, ingin terus berkembang dalam proses belajar.¹² Minat belajar berkembang saat seseorang berhubungan dengan lingkungan di sekitarnya. Artinya, minat tidak muncul begitu saja, tetapi terbentuk melalui interaksi antara siswa dengan lingkungannya. Kejadian atau situasi yang dialami sehari-hari dapat menumbuhkan ketertarikan, terutama ketika siswa bersentuhan langsung dengan objek atau hal tersebut.¹³ Minat merupakan sebuah perhatian terhadap hal yang bersumber dari dalam diri sendiri bukan karena sebuah pengaruh dari orang lain minat yang ada pada diri setiap siswa terbentuk melalui proses berpikir, perasaan, dan pengalaman belajar sehingga mendorong seseorang untuk mengalami kegiatan atau dalam proses pembelajaran.¹⁴ Minat belajar menjadi salah satu hal yang menentukan semangat seseorang dalam menjalankan aktivitas tertentu.¹⁵ Minat belajar merupakan wujud dari perhatian, kecenderungan hati, dan keinginan terhadap sesuatu. Minat merupakan kecenderungan seseorang pada hal yang disukainya atau terhadap aktivitas yang ingin dilakukan.¹⁶

¹²Rahmawati, *Minat Belajar: Konsep Dasar, Indikator, Dan Faktor-Faktor Yang Memengaruhinya*, 9.

¹³K. Ann Renninger and Suzanne E. Hidi, eds., *The Cambridge Handbook of Motivation and Learning*, Cambridge Handbooks in Psychology (New York: Cambridge University Press, 2019), 5, <https://doi.org/10.1017/9781316823279>.

¹⁴Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Deskriptif Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Balai Pustaka, 2016), 28.

¹⁵Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2007), 69.

¹⁶Maryam B. Gainau, *Psikologi Anak* (Yogyakarta: PT Kanisius (Anggota IKAPI), 2014), 59.

Minat belajar dapat dipahami pula sebagai dorongan atau antusiasme penuh semangat terhadap suatu hal sebagai bagian dari komponen kepribadian, minat menunjukkan adanya keinginan dan dorongan dari diri sendiri dalam menentukan pilihan serta menekuni suatu kegiatan tertentu. Minat belajar bersifat relatif tetap yang artinya bahwa seseorang cenderung terus memperhatikan dan mengingat apa yang diminatinya sehingga ketertarikan ini membuat siswa secara sadar memilih untuk terlibat dalam proses belajar dan menikmati kegiatan tersebut secara berkelanjutan.

Menurut Reber, sebagaimana dikutip oleh Muhibbin Syah dalam buku *Psikologi Pendidikan*, minat bukan termasuk istilah yang umum digunakan dalam kajian psikologi karena sangat berkaitan dengan berbagai faktor dari dalam diri seperti perhatian, keingintahuan, dorongan, serta kebutuhan.¹⁷ Minat belajar tidak berdiri sendiri melainkan dipengaruhi oleh unsur-unsur tersebut, minat belajar muncul ketika seseorang memiliki keterlibatan batin yang aktif terhadap apa yang dipelajari sehingga mendorong kesungguhan dan keinginan untuk terus belajar.

Minat belajar dapat dilihat sebagai rasa suka, ketertarikan, atau kesenangan akan sesuatu, minat belajar adalah kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang

¹⁷Sumardi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 133.

berkaitan dengan keinginan atau kebutuhan pribadi.¹⁸ Minat belajar bisa dipahami sebagai perasaan senang dan tertarik yang muncul pada diri seseorang terhadap suatu kegiatan belajar minat ini terbentuk ketika situasi pembelajaran dirasakan sesuai dengan kebutuhan dan keinginan sehingga menimbulkan perasaan senang dan dorongan untuk terlibat secara aktif. Hal ini menunjukkan bahwa minat belajar penting dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar.

2. Ciri-Ciri Minat Belajar

Minat belajar dapat dipahami sebagai faktor pendorong yang menggerakkan siswa dalam proses pencarian pengetahuan yang bersumber dari adanya rasa tertarik, perasaan senang, serta dorongan batin untuk memahami sesuatu.¹⁹ Menurut Ahmad Susanto, terdapat beberapa ciri minat belajar siswa, antara lain:

- a. Minat berkembang mengikuti perubahan kondisi fisik dan mental seseorang. Dengan demikian, minat belajar pada berbagai bidang juga dapat mengalami perubahan seiring dengan perkembangan fisik dan mental yang dialami siswa.
- b. Minat dipengaruhi kegiatan belajar. Kemampuan siswa untuk belajar dan kesiapannya dalam belajar salah satu hal yang memengaruhi minat siswa.

¹⁸Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Bumi Aksara, 2020), 57.

¹⁹Jin Gao et al., "Impaired Activity of Daily Living Status of the Older Adults and Its Influencing Factors: A Cross-Sectional Study," *International Journal of Environmental Research and Public Health* 19, no. 23 (November 2022): 188–201, <https://doi.org/10.3390/ijerph192315607>.

- c. Minat belajar terkait dengan kesempatan belajar. Kesempatan untuk belajar dan eksplorasi dalam berbagai bidang dapat memengaruhi minat siswa terhadap subjek tertentu.
- d. Budaya. Nilai dan aturan budaya dalam masyarakat bisa memengaruhi minat siswa terhadap berbagai aspek pembelajaran.
- e. Emosional. Minat siswa tidak hanya berhubungan dengan pemahaman intelektual, tetapi juga memiliki komponen perasaan yang kuat.²⁰

Minat belajar merupakan aspek yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar seseorang dan berkaitan dengan sikap, ketika seseorang tertarik maka akan bersikap positif pada hal tersebut.²¹

Menurut Abdul Hadis, peserta didik dengan minat belajar dapat dikenali melalui beberapa ciri berikut:

- a. Terdapat rasa ingin tahu yang kuat sehingga mendorong keterlibatan yang lebih terlibat dalam kegiatan pembelajaran.
- b. Siswa menunjukkan perasaan senang dan semangat ketika mengikuti kegiatan pembelajaran yang sedang berjalan.
- c. Fokus terhadap materi ajar cenderung lebih besar sehingga fokus belajar dapat terjaga dengan baik.

²⁰Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), 8.

²¹Anita Woolfolk, *Educational Psychology*, 7th ed. (Boston, MA: Allyn & Bacon, 1998), 65.

- d. Muncul sikap kreatif serta keinginan untuk memperoleh perkembangan yang lebih baik dalam kegiatan belajar.
- e. Peserta didik memperlihatkan ketekunan dalam belajar tanpa mudah merasa lelah.
- f. Proses belajar tidak menimbulkan rasa jenuh dalam waktu yang cepat.
- g. Kegiatan belajar dipandang sebagai aktivitas yang menyenangkan bahkan menjadi bagian penting dalam aktivitas sehari-hari.²²

3. Jenis-Jenis Minat Belajar

Minat belajar peserta didik bersifat beragam dan meliputi berbagai bidang, mulai dari ketertarikan di bidang akademik sampai pada minat kesenangan pribadi, olahraga, dan seni serta bidang lainnya. Jenis-jenis minat belajar meliputi:

- a. Minat situasional adalah minat yang timbul sebagai tanggapan terhadap rangsangan dari lingkungan sekitar, yang dapat berupa hal-hal seperti kejutan, sesuatu yang unik, tantangan, maupun kuatnya emosi yang dirasakan.²³ ketertarikan yang muncul karena situasi biasanya muncul saat seseorang ikut serta dalam kegiatan yang terasa seru maupun menegangkan. Di samping itu, topik yang berhubungan dengan manusia serta budaya, alam, serta peristiwa

²²Abdul Hadis, *Psikologi Dalam Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2006), 44.

²³Febriyana Budi Ratnasari, *Teori Pengambilan Keputusan* (Kota Solo: PT Mafy Media Literasi Indonesia, 2025), 9–10.

aktual juga dapat memunculkan minat ini. Dalam konteks pendidikan, guru perlu memanfaatkan kondisi tersebut dengan menyajikan materi dan tugas pembelajaran yang menarik, menantang, serta mampu membangkitkan rasa ingin tahu pada siswa.

- b. Minat pribadi merupakan ketertarikan siswa terhadap suatu topik atau kegiatan yang berlangsung dalam waktu yang lama. Minat ini cenderung tetap dan tidak mudah berubah, serta berpengaruh terhadap berbagai pilihan yang diambil oleh siswa seiring waktu.²⁴ Minat pribadi memiliki peran penting dalam pembelajaran karena membantu siswa terlibat dengan lebih baik dalam proses berpikir serta mendukung peningkatan pengetahuan secara berkelanjutan.²⁵

4. Pentingnya Minat dalam Belajar

Minat belajar menjadi salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam berlangsungnya proses pembelajaran di perguruan tinggi. Minat menggambarkan adanya ketertarikan, perhatian, serta kecenderungan untuk terlibat dalam suatu kegiatan tertentu, termasuk kegiatan akademik. Dalam proses pembelajaran, minat belajar berperan dalam mendorong mahasiswa untuk mengikuti kegiatan perkuliahan dengan penuh perhatian serta kesungguhan. Ketertarikan terhadap suatu mata

²⁴Yayat Suharyat, "Hubungan Antara Sikap, Minat, Dan Perilaku Manusia," *Jurnal Region* 1, no. 3 (2009): 19.

²⁵Rahmawati, *Minat Belajar: Konsep Dasar, Indikator, Dan Faktor-Faktor Yang Memengaruhinya*.

kuliah akan memengaruhi sikap mahasiswa dalam menerima, memahami, dan mengembangkan materi yang dipelajari.

Minat belajar juga berkaitan erat dengan tingkat konsentrasi dalam mengikuti kegiatan akademik. Ketika mahasiswa memiliki ketertarikan terhadap suatu mata kuliah, perhatian mereka akan lebih terfokus pada proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Konsentrasi yang baik membantu mahasiswa dalam memahami sekaligus mengolah informasi yang didapatkan selama mengikuti perkuliahan.²⁶ Melalui perhatian dan konsentrasi yang baik, pemahaman terhadap materi perkuliahan dapat berkembang secara lebih optimal.

Selain memengaruhi perhatian dan konsentrasi, minat belajar juga berperan dalam mendorong keterlibatan mahasiswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Handayani mengemukakan bahwa minat belajar merujuk pada kecenderungan seseorang untuk merasa tertarik dan menikmati proses belajar yang mendorongnya terlibat dalam berbagai aktivitas maupun pengalaman belajar.²⁷ Menurut Nisa, belajar dipahami sebagai suatu aktivitas yang dilakukan seseorang untuk memperluas pengetahuan dan wawasan sekaligus mengasah

²⁶Titiana Mawardi and Sofyan, "Minat Belajar Mahasiswa Dalam Pemanfaatan Website E-Learning Semasa Pandemi Covid-19," *Indonesian Educational Administration and Leadership Journal (IDEAL)* 5, no. 1 (September 2023): 7, <https://doi.org/10.22437/ideal.v3i1.23611>.

²⁷Santy Handayani, "Pengaruh Perhatian Orangtua Dan Minat Belajar Matematika Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa," *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 6, no. 2 (2016): 6, <https://doi.org/10.30998/formatif.v6i2.950>.

keterampilan sebagai bekal untuk hidup mandiri di masa depan.²⁸ Usaha tersebut dapat terlihat melalui kebiasaan membaca berbagai sumber referensi, mempelajari kembali materi yang telah dijelaskan, serta berusaha menyelesaikan tugas akademik dengan baik. Sikap tersebut menunjukkan bahwa minat belajar dapat mendorong munculnya ketekunan dalam proses pembelajaran.

Sebaliknya, rendahnya minat belajar dapat memengaruhi kualitas keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran. Kurangnya ketertarikan terhadap suatu mata kuliah sering kali menyebabkan perhatian mahasiswa menjadi berkurang selama perkuliahan berlangsung. Kondisi ini dapat menghambat proses pemahaman terhadap materi yang dipelajari karena mahasiswa tidak terlibat secara maksimal dalam kegiatan pembelajaran. Jika kondisi tersebut terus terjadi dalam jangka waktu yang cukup lama, proses belajar bisa berjalan kurang efektif.

Minat belajar memiliki hubungan yang erat dengan pencapaian mahasiswa dalam memperoleh hasil belajar yang optimal. Ketertarikan terhadap kegiatan belajar mendorong mahasiswa untuk memberi fokus yang lebih besar pada materi yang dipelajari. Rahmayanti menyatakan

²⁸Afiatin Nisa, "Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial," *Faktor: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 2, no. 1 (March 2015): 1-9, <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Faktor/article/view/370>.

bahwa minat merupakan dorongan yang mengarahkan seseorang untuk mencapai tujuan tertentu.²⁹

Dalam kegiatan pembelajaran di perguruan tinggi, minat belajar berperan sebagai pendorong yang membantu mahasiswa untuk terlibat secara aktif dalam berbagai aktivitas akademik. Ketertarikan terhadap kegiatan belajar dapat meningkatkan keinginan mahasiswa untuk mempelajari suatu materi secara lebih mendalam. Keadaan ini tidak semata-mata mempermudah pemahaman terhadap materi perkuliahan, serta turut dalam mengembangkan kemampuan berpikir secara kritis dan sistematis.

Minat belajar juga berkaitan dengan sikap positif terhadap kegiatan akademik. Mahasiswa yang memiliki minat belajar biasanya menunjukkan sikap yang lebih terbuka terhadap proses pembelajaran. Mereka cenderung memandang kegiatan belajar sebagai kesempatan untuk memperoleh pengetahuan baru serta mengembangkan kemampuan intelektual. Sikap positif terhadap pembelajaran mampu mendukung perkembangan kemampuan akademik mahasiswa.

Selain itu, minat belajar dapat membantu mahasiswa dalam mempertahankan konsistensi dalam kegiatan akademik. Ketertarikan terhadap bidang studi yang dipelajari dapat mendorong mahasiswa

²⁹Rahmayanti, "Pengaruh Minat Belajar Siswa Dan Persepsi Atas Upaya Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMP Di Depok," 4.

untuk tetap terlibat dalam kegiatan belajar meskipun menghadapi berbagai kesulitan. Minat belajar memberikan dorongan internal yang membantu mahasiswa untuk terus berusaha memahami materi yang dipelajari.³⁰ Kondisi ini menunjukkan bahwa minat belajar memegang peran yang sangat penting dalam menjaga keberlangsungan kegiatan belajar.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami bahwa ketertarikan dalam belajar mempunyai peranan yang berpengaruh besar dalam jalannya pembelajaran di perguruan tinggi. Minat belajar berkaitan dengan perhatian, keterlibatan, kesungguhan, serta sikap mahasiswa terhadap kegiatan akademik. Keberadaan minat belajar dapat membantu meningkatkan konsentrasi, mendorong keterlibatan secara aktif dalam kegiatan belajar, serta mendukung perolehan hasil belajar yang lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa Minat belajar merupakan salah satu faktor penting yang menunjang keberhasilan proses pembelajaran di perguruan tinggi.³¹

5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Minat tidak muncul begitu saja, tetapi dipengaruhi oleh berbagai hal. Faktor-faktor yang mendorong timbulnya minat dapat dibagi

³⁰Firmina Mea and Odilia Since Meak, "Membangun Kecerdasan Spiritual: Peran Pendidikan Agama Pada Anak Sekolah Minggu," *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* (STAKN Anak Bangsa Surabaya), 2024, 701.

³¹Rahmawati, *Minat Belajar: Konsep Dasar, Indikator, Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, 16.

menjadi dua, yaitu yang berasal dari diri sendiri dan yang berasal dari lingkungan sekitar.³² Faktor tersebut yaitu:

a. Faktor yang berasal dari dalam diri

Faktor yang berasal dari dalam diri individu dikenal sebagai faktor internal, seperti:

- 1) Pengalaman, dapat dibedakan menjadi dua jenis yang berpengaruh terhadap proses penyesuaian diri, yaitu pengalaman positif dan pengalaman traumatis. Pengalaman positif merupakan kejadian yang dialami individu dan dirasakan menyenangkan, menarik, bahkan diinginkan untuk terulang kembali, sehingga pengalaman tersebut dapat menjadi acuan dalam menyesuaikan diri di lingkungan yang baru. Sedangkan pengalaman traumatis adalah peristiwa yang dialami individu dan menimbulkan perasaan tidak nyaman, sedih, atau bahkan sangat menyakitkan sehingga tidak ingin terulang kembali, yang pada akhirnya dapat membuat individu menjadi ragu-ragu, kurang percaya diri, cenderung menarik diri, atau merasa takut dalam menghadapi situasi baru.³³ Faktor internal tidak sekadar berhubungan dengan pengalaman, melainkan mencakup kondisi dalam diri yang turut

³²Abdul Rahman Shaleh and Muhibb Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam* (2004), 263.

³³Muhammad Ali and Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), 184.

memengaruhi kegiatan belajar, seperti aspek fisik, psikologis, dan kelelahan. Aspek fisik berhubungan dengan keadaan tubuh peserta didik, di mana kondisi kesehatan yang kurang baik dapat menghambat keterlibatan dalam proses pembelajaran. Aspek psikologis mencakup kemampuan seperti tingkat kecerdasan, daya konsentrasi, bakat, minat, serta kematangan dalam memahami materi pelajaran. Sementara itu, aspek kelelahan berkaitan dengan kondisi saat peserta didik tidak lagi mampu melanjutkan kegiatan belajar, baik karena kelelahan fisik maupun kelelahan mental yang ditandai dengan rasa jenuh, kurangnya motivasi, menurunnya fokus, serta munculnya kebosanan dalam belajar.³⁴

- 2) Perasaan merupakan kondisi dalam diri individu yang muncul sebagai hasil dari persepsi terhadap rangsangan baik yang berasal dari dalam diri maupun dari luar.
- 3) Kepribadian berasal dari istilah latin “persona” yang berarti topeng, kepribadian dapat diartikan sebagai susunan sistem psikofisik yang bersifat dinamis dalam diri seseorang dan bersifat khas, yang memengaruhi cara individu menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Kepribadian juga terlihat dari pola

³⁴Nurfaidah, *Instrumen Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: KBM Indonesia (Anggota IKAPI), 2025), 20.

perilaku seseorang dalam berinteraksi dan beradaptasi dengan lingkungan secara unik.³⁵

b. Faktor yang berasal dari luar diri

Faktor yang berasal dari luar diri individu dikenal sebagai faktor eksternal, yang meliputi:

- 1) Lingkungan keluarga menjadi tempat pertama dan utama bagi seorang anak sehingga peran keluarga dalam pembentukan kepribadian anak sangat dominan.
- 2) Lingkungan sekolah adalah lembaga pendidikan formal yang menyelenggarakan program secara terstruktur melalui bimbingan, pengajaran, dan pelatihan bagi siswa agar mereka dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya.
- 3) Lingkungan masyarakat juga menjadi faktor yang turut memengaruhi perkembangan kemampuan penyesuaian diri, karena keluarga dan sekolah berada di dalamnya.³⁶

Berdasarkan uraian tersebut, terdapat berbagai faktor yang memengaruhi minat baik dari dalam maupun luar diri. Faktor-faktor yang memengaruhi hal tersebut antara lain pengalaman yang dimiliki individu, kondisi perasaan, karakter kepribadian, serta lingkungan di sekitar, seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat.

³⁵Jahja, *Psikologi Perkembangan*, 67.

³⁶Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), 140.

6. Usaha-Usaha untuk Meningkatkan Minat Belajar

Dalam proses pembelajaran, setiap dosen tentunya menginginkan mahasiswa yang mengikuti perkuliahan memiliki ketertarikan serta memberikan perhatian penuh terhadap kegiatan belajar. Minat yang dimaksud adalah minat yang muncul secara alami dari dalam diri mahasiswa itu sendiri.

Dengan kondisi tersebut, seharusnya tidak diperlukan dorongan dari luar diri mahasiswa sehingga mereka belajar bukan karena paksaan, melainkan karena adanya kebutuhan serta rasa senang terhadap materi yang dipelajari. Namun, yang terjadi dalam dunia pendidikan ditemukan banyak mahasiswa menjalani pembelajaran hanya sebagai kewajiban, tanpa didukung oleh minat yang kuat untuk terlibat aktif, sehingga hasil yang diperoleh pun kurang optimal.

Untuk mengatasi hal tersebut, dosen dituntut untuk dapat menjaga dan menumbuhkan minat belajar mahasiswa. Adapun beberapa upaya untuk meningkatkan minat belajar, sebagaimana dikemukakan oleh Nurkencana dalam Ahmad Susanto, adalah sebagai berikut:

- a. Menumbuhkan minat mahasiswa merupakan tanggung jawab setiap dosen, karena minat adalah unsur penting dalam kehidupan secara umum, khususnya dalam dunia pendidikan serta proses pembelajaran yang berlangsung di kelas.

- b. Mempertahankan minat yang telah muncul perlu dilakukan, apabila mahasiswa memiliki minat masih rendah, maka menjadi tugas guru untuk terus menumbuhkannya.
- c. Menghindari munculnya ketertarikan pada sesuatu yang kurang baik sebagai lembaga yang mempersiapkan mahasiswa siap terjun ke masyarakat, kampus perlu mengembangkan nilai-nilai yang bersifat ideal agar mahasiswa dapat menjadi bagian masyarakat yang menunjukkan sikap baik.
- d. Sebagai tahap awal untuk menyiapkan bimbingan kepada mahasiswa dalam menentukan pilihan melanjutkan studi atau memasuki dunia kerja yang sejalan dengan bidang yang ditekuni.

7. Landasan Alkitab

Kehidupan Rasul Paulus dapat dipahami sebagai contoh nyata tentang pentingnya kesetiaan, ketekunan, dan keseriusan dalam menjalani suatu proses. Sebelum terlibat dalam pelayanan pemberitaan Injil, Paulus dikenal sebagai seseorang yang memiliki pendidikan yang baik dan sungguh-sungguh dalam mempelajari hukum Taurat. Setelah mengalami perjumpaan dengan Tuhan, ia tidak berhenti pada pengalaman tersebut, melainkan terus memperdalam pemahaman serta mengembangkan pelayanannya melalui berbagai perjalanan, pengajaran, dan keterlibatannya dengan jemaat di berbagai tempat.

Selama menjalankan pelayanannya, Paulus tidak terlepas dari berbagai tantangan, seperti penolakan, tindakan kekerasan, hingga mengalami pemenjaraan. Ia juga menghadapi beragam penderitaan, baik secara fisik maupun dalam situasi perjalanan, termasuk bahaya, kekurangan, dan tekanan dari berbagai pihak. Walaupun berada dalam kondisi yang sulit, ia tetap menjalankan tanggung jawabnya secara konsisten dan tidak mengabaikan tugas yang telah dipercayakan kepadanya.

Keseriusan Paulus terlihat dari upayanya yang terus-menerus dalam belajar, mengajar, dan membina jemaat di berbagai wilayah. Ia menjalani semua itu secara berkelanjutan hingga akhir hidupnya, sebagaimana dinyatakan dalam 2 Timotius 4:7, yang menggambarkan bahwa ia telah menyelesaikan tugasnya dengan penuh tanggung jawab. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan tidak terjadi secara instan, melainkan melalui proses panjang yang menuntut ketekunan dan konsistensi.

Jika dikaitkan dengan kehidupan mahasiswa, kisah Rasul Paulus memberikan gambaran bahwa proses belajar di perguruan tinggi membutuhkan kesungguhan, ketekunan, serta komitmen yang berkelanjutan. Mahasiswa tidak cukup hanya hadir dalam perkuliahan, tetapi juga perlu aktif dalam memahami materi, mengembangkan wawasan, serta bertanggung jawab terhadap tugas akademik.

Rendahnya minat belajar dapat terlihat dari kurangnya keterlibatan dalam proses pembelajaran, seperti pasif di kelas, kurang disiplin, dan tidak berusaha memahami materi secara lebih mendalam. Sebaliknya, mahasiswa yang tekun akan menunjukkan konsistensi dalam belajar, mampu mengelola tanggung jawab akademik, serta memiliki kesungguhan dalam mengembangkan diri. Dengan demikian, kisah Rasul Paulus menegaskan bahwa kesetiaan dalam menjalani setiap proses menjadi salah satu faktor penting dalam mencapai hasil yang baik.

B. Indikator Minat Belajar

Indikator adalah sejumlah tanda atau aspek yang digunakan untuk mengidentifikasi tingkat ketertarikan siswa untuk mengikuti pembelajaran. Indikator tampak melalui sikap, perhatian, serta keterlibatan dalam kegiatan belajar yang mencerminkan adanya dorongan dari dalam diri terhadap materi yang dipelajari. Keberadaan indikator tersebut membantu dalam menilai sejauh mana minat belajar berkembang dan berpengaruh terhadap aktivitas pembelajaran. Beberapa indikator minat belajar menurut Roro Kurnia, antara lain:

1. Perasaan senang merupakan indikator yang menunjukkan adanya ketertarikan siswa pada objek dan pembelajaran lainnya. Kondisi emosional yang positif saat mengikuti kegiatan pembelajaran

mencerminkan adanya ketertarikan yang tinggi terhadap materi yang dipelajari. Rasa nyaman dan antusias dalam proses belajar menjadi gambaran bahwa peserta didik menunjukkan ketertarikan yang tinggi pada bidang tersebut.

2. Perhatian merujuk kepada kemampuan siswa dalam memfokuskan konsentrasi terhadap suatu kegiatan atau materi pembelajaran tertentu. Hal ini mencerminkan adanya ketertarikan dan keterlibatan berperan secara aktif dalam kegiatan belajar, yang menuntut siswa untuk mengabaikan gangguan serta mengarahkan fokus secara penuh pada materi yang sedang dipelajari.
3. Perasaan tertarik merupakan wujud adanya minat yang kuat terhadap satu atau beberapa aspek dalam lingkungan sekolah maupun kegiatan belajar. Hal itu terlihat dari perhatian peserta didik pada pengajar, materi pembelajaran, maupun topik tertentu yang sedang dipelajari.
4. Keterlibatan siswa menunjukkan tingkat rasa tertarik pada suatu objek atau kegiatan dapat menimbulkan rasa suka serta mendorong keaktifan dalam berpartisipasi pada aktivitas yang berkaitan.³⁷

Slameto mengemukakan bahwa minat belajar dapat dilihat melalui beberapa tanda, antara lain adanya rasa senang, ketertarikan, sikap menerima, serta keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran.

³⁷Rahmawati, *Minat Belajar: Konsep Dasar, Indikator, Dan Faktor-Faktor Yang Memengaruhinya*.

Mengacu pada uraian mengenai keempat aspek tersebut, penelitian ini menetapkan indikator minat yang digunakan sebagai berikut:

1. Perasaan senang muncul ketika peserta didik merasa suka pada suatu pembelajaran, sehingga tidak ada dorongan atau paksaan untuk belajar. Hal ini dapat terlihat dari antusias dalam proses pembelajaran, tidak cepat bosan, serta selalu hadir dalam kegiatan pembelajaran berlangsung.
2. Keterlibatan peserta didik terlihat dari keikutsertaan terhadap sesuatu yang menimbulkan rasa suka dan ketertarikan untuk melaksanakan aktivitas yang berhubungan dengan objek tersebut. Hal ini dapat dicontohkan melalui keaktifan dalam diskusi, sering mengajukan pertanyaan, serta berpartisipasi dalam memberikan tanggapan atas pertanyaan yang diajukan oleh dosen.
3. ketertarikan berkaitan dengan adanya motivasi dalam diri peserta didik pada suatu objek, individu, atau hal tertentu yang muncul sebagai pengalaman afektif akibat aktivitas tersebut. Hal itu tercermin melalui sikap antusias dalam mengikuti proses pembelajaran dan segera menyelesaikan tugas yang diberikan tanpa menundanya.
4. Perhatian siswa sering kali dianggap sama dengan minat dalam penggunaan sehari-hari. Perhatian dapat diartikan sebagai pemusatan pikiran pada pengamatan dan pemahaman terhadap suatu hal dengan tidak memperhatikan hal-hal lain. Apabila peserta didik memiliki

ketertarikan pada suatu objek, ia cenderung memusatkan perhatiannya pada hal tersebut. Kondisi ini tampak melalui kegiatan seperti menyimak penjelasan guru serta menuliskan materi yang disampaikan.³⁸

Slameto menyatakan bahwa minat belajar dapat dikenali melalui beberapa aspek, yaitu rasa senang, ketertarikan, sikap menerima, serta keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran. Mengacu pada penjelasan tersebut, penelitian ini menggunakan indikator minat berupa rasa senang, keterlibatan peserta didik, ketertarikan, serta perhatian dalam mengikuti proses belajar. Keempat indikator tersebut digunakan untuk melihat bagaimana sikap mahasiswa terhadap proses pembelajaran yang mereka ikuti serta sejauh mana minat mereka saat mengikuti pembelajaran di kelas.

Perasaan senang muncul ketika siswa merasa menyukai suatu pelajaran, sehingga tidak ada dorongan atau paksaan dalam pembelajaran. Sebagai contoh, peserta didik menunjukkan semangat saat mengikuti pelajaran, tidak cepat merasa jenuh, serta tetap hadir dalam kegiatan belajar. Keterlibatan tersebut mendorong munculnya rasa senang dan ketertarikan untuk ikut serta dalam berbagai aktivitas, misalnya berpartisipasi aktif dalam diskusi, sering mengajukan pertanyaan, serta aktif memberikan jawaban atas pertanyaan dari dosen.³⁹ Kedua hal tersebut memperlihatkan

³⁸Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, 180.

³⁹T. Sutjihati Somantri, *Psikologi Anak Luar Biasa* (Bandung: PT Refika Aditama, 2006), 132.

bahwa mahasiswa bukan sekedar mengikuti pembelajaran dalam bentuk formal, melainkan juga mengambil bagian pada berbagai kegiatan yang berlangsung selama proses belajar.

Ketertarikan berkaitan dengan dorongan dalam diri siswa terhadap suatu hal, baik berupa benda, aktivitas yang dilakukan maupun pengalaman perasaan yang timbul dari kegiatan tersebut. Hal ini tampak melalui sikap bersemangat saat mengikuti pelajaran serta segera menyelesaikan tugas tanpa menundanya. Di sisi lain, dalam penggunaan sehari-hari perhatian sering dianggap sama dengan minat. Perhatian sendiri dapat dipahami sebagai pemusatan pikiran pada proses mengamati dan memahami dengan tidak memedulikan hal lain. Ketika peserta didik memiliki ketertarikan pada suatu objek, ia cenderung mengarahkan perhatiannya pada hal tersebut, misalnya dengan menyimak penjelasan guru dan mencatat materi yang disampaikan.⁴⁰ Kedua indikator ini menunjukkan adanya kesungguhan mahasiswa ketika mengikuti proses pembelajaran serta usaha untuk menangkap penjelasan materi yang diberikan selama proses belajar berjalan.

C. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Belajar adalah semua aktivitas yang dilaksanakan baik secara formal maupun nonformal, apa yang di pikirkan, dikatakan, dan

⁴⁰Donni Juni Priansa, *Kinerja Dan Profesionalisme Guru*, Cetakan ke-2 (Bandung: CV Alfabeta, 2018), 282.

dilakukan adalah bagian dari belajar.⁴¹ Jadi belajar mencakup seluruh kegiatan yang dijalani manusia di aktivitas keseharian, baik melalui jalur pendidikan formal maupun pengalaman lain dari pendidikan formal. Proses pembelajaran tidak selalu terjadi ketika berada di ruang kelas, tetapi juga tampak dalam cara seseorang berpikir, berbicara, dan bertindak. Semua hal tersebut menunjukkan bahwa belajar merupakan bagian dari kehidupan yang berlangsung terus-menerus dan mempengaruhi perkembangan pengetahuan serta sikap.

Belajar dapat dipahami sebagai aktivitas yang dilaksanakan secara sadar dan dirancang terlebih dahulu untuk mendapatkan konsep, pemahaman, dan pengetahuan yang baru. Kegiatan ini dapat menimbulkan perubahan perilaku yang cenderung bertahan, baik dalam pola pikir, sikap, maupun tindakan seseorang.⁴²

Dalam konteks evaluasi belajar, keberhasilan belajar tidak hanya bergantung pada kemampuan personal secara menyeluruh, melainkan juga turut dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang dilakukan secara kolaboratif melalui kelompok belajar dalam jumlah kecil yang terorganisasi secara teratur. Perkembangan prestasi peserta didik tidak semata-mata dinilai dari penguasaan ilmu pengetahuan, melainkan juga mencakup unsur sikap serta keterampilan. Tujuan pembelajaran

⁴¹John M. Nainggolan, *Strategi Pendidikan Agama Kristen* (Bandung: Generasi Info Media, 2008), 114.

⁴²Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, 4.

merujuk pada capaian belajar yang meliputi penguasaan pengetahuan, keterampilan, serta pembentukan sikap baru yang diharapkan dapat berkembang pada peserta didik.⁴³

Hasil belajar merujuk pada pengetahuan yang dimiliki siswa sesudah mengikuti rangkaian proses pembelajaran. Proses pembelajaran dipahami sebagai upaya yang dijalani seseorang dengan tujuan menghasilkan perubahan dalam perilaku yang cenderung bertahan dalam jangka waktu lama. Proses pelaksanaan pembelajaran atau aktivitas pengajaran, pendidik terlebih dahulu merumuskan tujuan yang hendak dicapai. Keberhasilan belajar ditunjukkan melalui tercapainya sasaran pembelajaran yang sudah direncanakan sebelumnya. Tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran tersebut dapat diketahui ketika melakukan kegiatan evaluasi.⁴⁴

Hasil belajar digunakan sebagai tolak ukur utama untuk menilai keberhasilan pelaksanaan pembelajaran melalui capaian hasil belajar, dapat diketahui tingkat keterlaksanaan tujuan pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya oleh pendidik. Hasil belajar dapat dipahami sebagai kemampuan siswa ketika sudah mengikuti rangkaian proses pembelajaran, kemampuan tersebut terbentuk sebagai konsekuensi dari

⁴³Asep Jihan and Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2013),

⁴⁴Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, 5.

proses pembelajaran yang diselenggarakan secara terarah dan berkelanjutan.

Capaian hasil belajar tidak didapat secara langsung, tetapi melalui tahapan yang melibatkan aktivitas kognitif, sikap, serta keterampilan. Proses ini menimbulkan perubahan dalam perilaku yang terjadi cenderung bersifat bertahan dalam diri siswa. Hasil belajar juga menggambarkan tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi yang dipelajari. Penguasaan tersebut tercermin melalui pemahaman konsep, kemampuan mengaplikasikan pengetahuan, serta ketepatan dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik. Tidak terbatas pada aspek pengetahuan, hasil belajar mencakup perkembangan sikap yang tampak dalam perilaku belajar yang positif seperti sikap tanggung jawab, kedisiplinan, dan partisipasi aktif dalam pembelajaran menjadi bagian dari capaian hasil belajar. Aspek keterampilan merupakan bagian dari hasil belajar yang terlihat melalui kemampuan peserta didik dalam melakukan berbagai kegiatan atau praktik tertentu. Melalui keterampilan tersebut, peserta didik didorong untuk menunjukkan sikap bertanggung jawab dalam proses pembelajaran. Tanggung jawab dalam belajar adalah sikap mendasar yang menunjukkan adanya kesadaran serta komitmen siswa untuk melaksanakan tugas-tugas

akademik secara mandiri, teratur, dan berkesinambungan.⁴⁵ Keterampilan ini berkembang melalui proses latihan yang dilakukan secara berkesinambungan selama pembelajaran berlangsung.

Tingkat pencapaian hasil pembelajaran dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang dilaksanakan secara sistematis dan terencana. Evaluasi berperan dalam menilai kesesuaian antara hasil yang dicapai berdasarkan sasaran proses belajar yang sudah ditentukan. Hasil belajar dapat dipahami dengan gambaran menyeluruh mengenai keterampilan yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, yang meliputi ranah pengetahuan, sikap, dan keterampilan.⁴⁶

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Pencapaian proses belajar peserta didik dipengaruhi oleh sejumlah unsur yang berperan dalam perolehan capaian belajar yang bersumber dari kondisi diri sendiri (internal) serta pengaruh dari luar (eksternal). Berbagai unsur yang memengaruhi capaian belajar antara lain:

- a. Faktor yang berasal dari diri individu atau disebut faktor internal meliputi kematangan atau perkembangan, tingkat kemampuan

⁴⁵Niken Ardila Damayanti, "Implementasi Kedisiplinan Kelas Sebagai Upaya Pembentukan Sikap Tanggung Jawab Belajar Siswa Di MI Hidayatul Ulum Sidoarjo," *Journal of Innovative and Creativity* 5, no. 1 (2025): 349.

⁴⁶Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 22–23.

berpikir, pengalaman berlatih, dorongan untuk belajar, serta sifat atau kepribadian individu.

- b. Faktor yang timbul dari luar diri individu atau disebut faktor eksternal (sosial) mencakup lingkungan keluarga, pendidik beserta metode pengajarannya, sarana dan prasarana pembelajaran, kondisi lingkungan serta peluang yang tersedia, dan dorongan sosial.⁴⁷

Slameto menjelaskan bahwa proses belajar dipengaruhi oleh sejumlah faktor, antara lain:⁴⁸

- 1) Faktor internal, yaitu:
 - a) Faktor fisik, termasuk dalam faktor internal yang berperan penting pada pencapaian siswa. Aspek tersebut berkaitan dengan keadaan fisik serta tingkat kesehatan tubuh yang dapat menunjang kelancaran proses pembelajaran atau justru menjadi penghambat dalam kegiatan belajar.
 - b) Faktor psikologi, termasuk ke dalam faktor dari dalam diri yang turut memengaruhi dalam menentukan hasil pencapaian siswa. Aspek ini berkaitan dengan keadaan mental yang memengaruhi kesiapan mengikuti pembelajaran, kelancaran proses belajar, serta pencapaian dalam proses pembelajaran.

⁴⁷Ahmas Syarifuddin, "Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya," *Jurnal Ta'dib* 16, no. 1 (2011): 125.

⁴⁸Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, 3.

2) Faktor eksternal, yaitu:

- a) Faktor keluarga, termasuk dalam faktor dari luar yang memiliki peran besar terhadap pencapaian belajar peserta didik. Keluarga adalah lingkungan awal untuk memberikan pengalaman pendidikan serta membangun sikap dan kebiasaan belajar siswa sejak dini.
- b) Faktor sekolah. Faktor sekolah termasuk dalam unsur dari luar yang turut menentukan capaian belajar peserta didik. Lingkungan sekolah berfungsi sebagai lingkungan pendidikan resmi yang berperan langsung dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran.
- c) Faktor masyarakat. Faktor masyarakat termasuk dalam unsur luar yang ikut memengaruhi capaian belajar peserta didik. Lingkungan sosial di masyarakat menjadi wadah interaksi peserta didik di luar keluarga dan sekolah yang berperan dalam membentuk sikap serta pola kebiasaan belajar.

Menurut Huda, keberhasilan belajar peserta didik ditentukan oleh faktor-faktor yang berasal dari dalam diri yang mencakup kondisi biologis, seperti keadaan fisik yang normal dan tingkat kesehatan tubuh, serta kondisi psikologis yang meliputi kecerdasan dan kemauan belajar, bakat, cara belajar, kemampuan mengingat, serta kemampuan

berkonsentrasi. sedangkan, unsur yang berasal dari lingkungan luar diri peserta didik, seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat, serta pengelolaan waktu yang dimiliki peserta didik dalam mendukung proses belajar.⁴⁹

Secara garis besar, faktor yang memengaruhi proses dan hasil belajar peserta didik dapat diklasifikasikan ke dalam dua kategori utama, yaitu:

a. Faktor internal peserta didik

- 1) Faktor fisiologis peserta didik mencakup kondisi kesehatan serta tingkat kebugaran jasmani, termasuk fungsi indra, terutama penglihatan dan pendengaran.
- 2) Faktor psikologis siswa mencakup minat, bakat, tingkat kecerdasan, dorongan belajar, serta kemampuan kognitif seperti persepsi, daya ingat, kemampuan proses berpikir serta pengetahuan awal yang sudah dimiliki sebelumnya.

b. Faktor eksternal peserta didik

- 1) Faktor yang berasal dari lingkungan peserta didik yang mencakup aspek yaitu pertama berkaitan dengan kondisi lingkungan alam serta faktor sosial dan lingkungan fisik, seperti kondisi suhu, tingkat kelembapan udara, serta waktu

⁴⁹Fatihul Huda and Asrul Anan, "Penggunaan Model Pembelajaran Writing In The Here And Now Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI Siswa Kelas X Di SMA Purwodadi," *Jurnal Al-Murabbi* 4, no. 1 (2018): 122.

pelaksanaan pembelajaran (pagi, siang, sore, atau malam), lokasi lembaga pendidikan, serta kondisi fisik sekitarnya. Aspek kedua berkaitan dengan lingkungan sosial yang meliputi interaksi dengan manusia serta nilai-nilai budaya yang berkembang di lingkungan tersebut.

- 2) Faktor instrumental mencakup berbagai unsur penunjang dalam proses belajar mengajar, misalnya kondisi gedung atau ruang kelas, ketersediaan sarana dan alat pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, peran pendidik, serta kurikulum atau materi ajar yang digunakan, termasuk strategi pembelajaran yang digunakan.

Capaian belajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai aspek, baik yang bersumber dari dalam diri maupun dari lingkungan sekitar. Faktor-faktor tersebut ikut menunjang proses pembelajaran sekaligus menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

3. Manfaat Hasil Belajar

Pada dasarnya, hasil belajar mengacu pada perubahan perilaku yang meliputi aspek kognitif, afektif, psikomotor sebagai dampak dari keterlibatan dalam proses pembelajaran tertentu.⁵⁰ Pendidikan dan

⁵⁰Nana Sudjana and Ibrahim, *Penelitian Dan Penilaian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009), 3.

pengajaran dapat dinyatakan tercapai ketika perubahan terlihat pada pencapaian siswa dalam proses pembelajaran yang dijalani dengan proses atau kegiatan yang telah direncanakan. Capaian belajar peserta didik dapat dimanfaatkan untuk melihat keberhasilan yang dimiliki, perkembangan yang terjadi, serta tingkat kemampuan pelaksanaan pendidikan.

Hasil belajar diharapkan menunjukkan adanya perubahan ke arah yang lebih baik sehingga dapat memberikan manfaat yang nyata.

- a. Meningkatkan pengetahuan
- b. Memperdalam pemahaman terhadap hal-hal yang sebelumnya belum dipahami
- c. Mengembangkan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki
- d. Memperoleh sudut pandang baru terhadap suatu hal
- e. Menumbuhkan sikap yang lebih menghargai dibanding sebelumnya.